

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 341 BATAHAN

Anisa Yatri^{1*}, Raysyah Putri Sitanggang²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
yatrianisa@gmail.com, raysyahputri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas IV SD Negeri 341 Batahan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap siswa, sebanyak 23 siswa. Indikator keberhasilan penelitian meliputi persentase siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca dan hasil observasi aktivitas siswa dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa yaitu pada siklus I jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca mencapai 69,57% atau sebanyak 16 siswa dari 23 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 86,96% atau sebanyak 20 siswa. Terjadi peningkatan secara klasikal dan individual terhadap kemampuan membaca dan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 17,39%. Dengan melihat keberhasilan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), maka perlu menjadi perhatian untuk mengaplikasikan model pembelajaran ini dalam pengajaran pada materi lain atau mata pelajaran lain di sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, CIRC, Kemampuan Membaca.

Abstract: This study aims to determine the improvement in students' reading skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in fourth-grade students at SD N 341 Batahan. This study is a Classroom Action Research conducted in two research cycles. The research was conducted by directly observing 23 students. The indicators of research success included the percentage of students who experienced an increase in reading skills and the results of observations of student activities and responses. The results showed that there was an increase in students' reading skills compared to before the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This can be seen from the increase in students' reading skills, namely in cycle I, the number of students with reading skills reached 69.57% or 16 students out of 23 students, while in cycle II it reached 86.96% or 20 students. There was a 17.39% increase in reading ability and student activity from cycle I to cycle II, both classically and individually. Considering the success of teaching using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, it is necessary to apply this learning model in teaching other materials or subjects at school.

Keywords: Cooperative Learning Model, CIRC, Reading Skills.

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised : 01-02-2026

Accepted: 01-03-2026

Online : 26-03-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang dalam era globalisasi ini. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mandiri, maju, cerdas, kreatif dan terampil serta produktif. Hal

ini karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi begitu cepat, sehingga semakin menuntut sumber daya yang potensial sebagai penggerak sistem-sistem kehidupan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan seperti sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan belajar ke arah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Aktivitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar- mengajar.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidikan dengan peserta didik atau anatara guru dengan siswa. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Konsep pembelajaran menurut Corey (Ulfah, 2023) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik dikutip (Arifudin, 2022) adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling belajar mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pendapat lain dari Dimiyati dan Mudjiono dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Membaca merupakan kunci penting dalam pembelajaran. Apabila anak tidak bisa membaca serta memahami bacaan tentu akan sangat sulit bagi siswa untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu bidang pembelajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca (Fahyuni & Bando., 2015).

Membaca merupakan kegiatan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Begitupun dengan siswa di Sekolah Dasar, mereka perlu membaca

untuk meningkatkan kecerdasannya. Hal ini sejalan dengan Burns, dkk dalam (Asitoh, 2025) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.

Demikian pula halnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama saat membaca diharapkan siswa dapat membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah bacaan dan memahami makna dari apa yang dibaca. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan dan jarang terjadi interaksi dua arah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti sebagian siswa belum bisa membaca lancar sehingga tidak memahami materi yang ada dibuku, penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa untuk aktif karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berintraksi dan model pembelajaran yang monoton. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan kemampuan membaca siswa.

Model pembelajaran memiliki beragam makna di kalangan para ahli. Priansa yang dikutip oleh (Karwati, 2026) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipergunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan kerja atau sebuah gambaran sistematis dalam kegiatan proses belajar sehingga membantu peserta didik dalam belajar dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto dikutip (Mayasari, 2026) yang menyatakan model pembelajaran sebagai perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau dilingkup lain seperti tutor.

Menurut Hosnan dikutip (Lahiya, 2025), model pembelajaran adalah kerangka konseptual/ operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Syahza dan Irianti dikutip (Sappaile, 2024), model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap kegiatan (sintaks) keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa

Berdasarkan pengertian dari para pakar sebelumnya, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu panduan fundamental dalam wujud kerangka konsep yang digunakan oleh instruktur untuk menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran kooperatif ini mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dimana, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan (menggabungkan) kegiatan

membaca dan menulis dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and composition*) ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Safar, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Maulana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Mayasari, 2024) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 341 Batahan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Beralamatkan di kelurahan Pasar Baru Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 341 batahan yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Kartika, 2023) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip (Alammy, 2025). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, obeservasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal

tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Awaludin, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Mayasari, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan. Menurut (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran.

Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Erfiyana, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Andrivat, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Andrivat, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Supriatna, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk

mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Kartika, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I meliputi observasi, wawancara dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 341 Batahan. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengadakan pre-tes untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilihat dari berbagai instrumen, antara lain hasil tes kognitif siswa, lembar pengamatan terhadap kemampuan membaca dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dari 23 siswa kelas IV, diperoleh hasil rata-rata dari ketuntasan klasikal dalam peningkatan kemampuan membaca lancar dan baik pada siklus I adalah 69,57% atau sebanyak 16 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 30,43%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penerapan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang telah dilakukan, mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I, menganalisis aktivitas individual siswa dalam kelompok, mengetahui kendala-kendala pada siklus I, serta mencari solusi dari kendala-kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan selanjutnya merupakan upaya perbaikan dari kelemahan pada siklus sebelumnya. Perencanaan pada siklus II ini adalah untuk mengatasi masalah kurangnya antusias siswa untuk turut aktif dalam kegiatan membaca baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian juga untuk melihat

perubahan (peningkatan) pada kemampuan membaca siswa dengan melakukan tes di akhir pembelajaran.

b. Tindakan

Pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan memotivasi siswa untuk menarik perhatian siswa, berupa pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Serta memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok siswa yang paling aktif di kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas individual siswa serta membandingkan hasil siklus I dengan siklus II. Pada siklus II ini kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Dari 23 siswa kelas IV, sebanyak 20 siswa (86,96%) sudah memiliki ketuntasan kemampuan membaca dan yang belum tuntas tersisa sebanyak 3 orang siswa atau 13,04%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II maka peningkatan kemampuan membaca berdasarkan hasil tes dan observasi sangat signifikan. Siswa merespon dengan baik terhadap tipe pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pembahasan

Pembelajaran membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena menjadi fondasi utama dalam proses belajar mengajar di semua bidang studi. Menurut Gunning dikutip (Hoerudin, 2023), kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik peserta didik tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif dan integratif. Menurut Slavin dikutip (Sanulita, 2024), CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana mereka saling membantu dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar bersama, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Model ini mengkombinasikan kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan secara terpadu dalam satu rangkaian kegiatan yang menuntut kerjasama dan komunikasi antar siswa.

Pembelajaran kooperatif bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dianjurkan oleh para ahli pendidikan, karena berdasarkan penelitian Slavin dikutip (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa:

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model CIRC terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Adapun langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang atau lebih secara heterogeny.
- 2) Guru memberikan wacana atau LKS sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau LKS dan ditulis dalam kertas.
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan Bersama.
- 6) Penutup.

Kajian teori tentang efektivitas pembelajaran kooperatif mendukung penerapan model ini karena mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, serta pemahaman materi. Menurut Johnson dan Johnson dikutip (Kusmawan, 2025), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif peserta didik terhadap belajar melalui saling membantu dan bertanggung jawab. Khususnya pada aspek membaca, kegiatan kelompok yang terstruktur dalam CIRC memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam pemahaman teks secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Mohammad Nur dalam menjelaskan bahwa unsur-unsur kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan kepada tim berupa pemberian sertifikat yang didasarkan pada kinerja kelompok.
- 2) Pemberian kesempatan yang sama untuk berhasil pada setiap tim, yaitu dengan siswa bekerja pada bahan yang sesuai dengan tingkat membaca mereka.
- 3) Tanggung jawab individual dengan cara memberikan ide atau usahanya yang nantinya akan masuk pada skor kuis dan karya tulis akhir mandiri.

Penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh (Basri, 2024), menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di sejumlah sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang berarti pada aspek pemahaman membaca dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca kelompok. Begitu pula, penelitian oleh (Hoerudin, 2020) memperkuat bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar membaca, terutama dalam aspek pemahaman isi dan kecepatan membaca.

Namun, meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan model CIRC, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji penerapannya secara spesifik di konteks sekolah tertentu, seperti di SD Negeri 341 Batahan. Faktor lingkungan, budaya sekolah, serta kesiapan guru dan siswa menjadi faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan implementasi model ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model CIRC dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV sekolah dasar tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 341 Batahan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa yaitu pada siklus I jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca mencapai 69,57%, sedangkan pada siklus II mencapai 86,96%. Aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan secara klasikal terhadap kemampuan membaca dan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 17,39%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca dan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat memahami dan menguasai secara mendalam konsep serta langkah-langkah penerapan model CIRC. Guru perlu melakukan pelatihan atau workshop secara berkala agar mampu mengelola pembelajaran kooperatif ini secara efektif, termasuk dalam membentuk kelompok heterogen, memberi tugas yang sesuai, serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin terhadap penerapan model ini agar dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai kondisi siswa, 2) Sekolah hendaknya memberikan dukungan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti buku teks, bahan bacaan, dan alat peraga yang relevan dengan metode CIRC. Dukungan dari pihak sekolah juga dapat berupa penyediaan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara optimal tanpa terburu-buru, serta 3) Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, seperti membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, dan memberi motivasi agar anak semakin gemar membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Ridho-Nya sehingga sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.

- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–83.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Basri, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Primary Education Journal (PEJ)*, 8(1), 29–33.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahyuni & Bando. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 14(1), 1–10.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246–258.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.

- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In

Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.

Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.

Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.